

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Penyembuhan

##### 1. Pengertian Penyembuhan

Penyembuhan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau proses memulihkan atau menyembuhkan.<sup>19</sup> Menyembuhkan berarti mengobati dari sakit penyakit yang dialami sehingga dapat sembuh dan sehat kembali dari sakit penyakit yang dialami. Menurut William A. Clebsch dan Charles R. Jaekle, pada hakekatnya penyembuhan adalah suatu metode memperbaiki dan membimbing seseorang untuk mengatasi kerusakan yang telah terjadi dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>20</sup>

Ruppel dan Jesudasan berpendapat bahwa penyembuhan merupakan suatu upaya untuk menyembuhkan kembali kehancuran hidup atau dikatakan bahwa penyembuhan merupakan pencetakan yang dapat berguna kembali. Melalui cara ini maka dapat menutupi dan menemukan kembali keutuhan hidup seseorang secara utuh dan integral.<sup>21</sup> Sebagai manusia ciptaan Tuhan, yang memiliki berbagai aspek dalam hidupnya maka manusia tentu membutuhkan yang namanya

---

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

<sup>20</sup>William A. Clebsch & Charles R. Jaekle, *Pastoral Care in Historical Perspektif*, 1967.

<sup>21</sup>Daniel Susanto, "Mencermati Pelayanan Penyembuhan Pada Masa Kini," *The New Perspective in Theology And Religios Studies*, no. 1 (2020): 2–18.

penyembuhan dari segala aspek baik itu penyembuhan secara fisik, mental, sosial dan spiritual; yang didapatkan melalui pengobatan para medis maupun non medis.<sup>22</sup>

Praktek penyembuhan itu, sendiri yang dimiliki oleh manusia merupakan pemberian dari Tuhan Allah dengan tujuan utamanya yaitu untuk melayani sesama serta menjadi sarana dalam mengabarkan kerajaan Allah. Kesembuhan juga ada, dalam kuasa Allah untuk menyembuhkan manusia dari segala sakit penyakit yang mereka alami.<sup>23</sup> Sembuh atau tidaknya seseorang itu, dalam kuasa dan otoritas Tuhan namun kita diharuskan untuk tetap mencari proses pemulihan, agar kita bisa kembali pulih dari kondisi atau keadaan yang kita alami.

## 2. Penyembuhan Tradisional

Cara hidup manusia, sering kali menyebabkan timbulnya penyakit yang mereka derita, sehingga membawa dampak yang besar bagi keberlangsungan kehidupan manusia.<sup>24</sup> Manusia menyadari, akan keadaan fisik mereka yang terganggu, dan menjadi kendala dalam melakukan aktivitas setiap hari. Maka masyarakat pada umumnya akan mencari proses penyembuhan yang dipercaya mampu mengatasi penyakit yang mereka derita salah satunya yaitu penyembuhan secara tradisional.

---

<sup>22</sup>Susanto, "Mencermati Pelayanan Penyembuhan Pada Masa Kini."5

<sup>23</sup>Indrawan Eleas, *Mujizat Kesembuhan Untuk Anda*, 2013.

<sup>24</sup>Irwan, *Etika Dan Perilaku Kesehatan* (Yogyakarta: cv. Absolute Media, 2017).

Pengertian penyembuhan tradisional menurut pendapat Organisasi Kesehatan Dunia(WHO) oleh Agoes A dan Jakob T, pengobatan tradisional adalah seperangkat, pengetahuan, keterampilan, dan praktik di dasarkan pada teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat dengan adat istiadat budaya yang berbeda. Baik yang dapat dijelaskan atau tidak, yang dilakukan dalam pengobatan secara fisik maupun mental yang terjadi secara turun- temurun.<sup>25</sup>

Penyembuhan tradisional seringkali di sepelekan bahkan dianggap kuno, tidak masuk akal dan takhayul.<sup>26</sup> Penggunaan penyembuhan tradisional banyak dilihat dalam lingkup pedesaan karena mengandalkan bahan alami.<sup>27</sup> Penyembuhan tradisional dalam lingkup pedesaan menjadi sebuah alternatif pertolongan pertama dalam menyembuhkan setiap penyakit, karena dianggap menjamin sebuah kesembuhan tanpa memiliki efek samping.<sup>28</sup> Banyak orang memilih penyembuhan tradisional sebab dianggap lebih praktis, murah Dan terjangkau.

Penyembuhan tradisional, juga banyak diterapkan karena dianggap mampu menyembuhkan individu tanpa biaya mahal. Penyembuhan tradisional diketahui, ada yang berasal dari budaya yang

---

<sup>25</sup>Agoes A dan Jacob T, *Antopologi Kesehatan Indonesia. Pengobatan Tradisional* (Jakarta: EGC, 1999), 60.

<sup>26</sup>Triratnawati atik, "Pengobatan Tradisional, Upaya Meminimalkan Biaya Kaesehatan Masyarakat Desa Di Jawa," *Jurnal Manejemen Pelayanan Kesehatan* 13, no. 2 (2010): 8.

<sup>27</sup>Cece Eka Pernama, "Masyarakat Baduy Dan Pengobatan Tradisional Berbasis Tanaman," *Wacana, Journal Of The Humanities of Indonesia* 11, no.1 (2009): 145.

<sup>28</sup>*Ibid* 69

diyakini oleh masyarakat terhadap hal-hal penyembuhan yang bersifat gaib, dimana manusia percaya akan adanya kekuatan lain yang berkuasa selain dari Allah atau Tuhan yang berkuasa atas manusia. Maka dapat kita simpulkan bahwa, pengobatan tradisional telah berkembang hingga sampai sekarang sebagai alternatif, untuk memperoleh kesembuhan dari tahun-ketahun dipercaya mampu menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

### 3. Metode – Metode Penyembuhan Tradisional

Seseorang yang handal dalam ilmu magis, adalah orang yang bisa mengobati orang yang sakit dalam bentuk penyembuhan tradisional, yang biasanya disebut sebagai dukun.<sup>29</sup> Adapun cara atau metode dalam penyembuhan tradisional yaitu :

1. Penyembuhan menggunakan herbal atau ramuan: dalam metode ini melibatkan segala jenis herbal dan ramuan yang sebelumnya telah diolah secara tradisional.
2. Terapi fisik : dalam metode, ini proses penyembuhannya melibatkan fisik, seperti pijat,refleksi, dan juga terapi energi dalam budaya tertentu terapi fisik dianggap tidak hanya berfokus kepada gejala penyakit tetapi keseluruhan kesehatan.
4. Penyembuhan dengan dukun atautabib : metode ini melibatkan dukun atau tabib yang dipercaya memiliki kemampuan yang terkait

---

<sup>29</sup>Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), 146.

dengan hal-hal magi.<sup>30</sup> Penyembuhan ini sering kali melibatkan kuasa-kuasa gaib yang dapat dirasakan tetapi hal tersebut rahasia dan misterius<sup>31</sup> hal ini dikatakan misteri dan rahasia karena, tertutup yang di mana tidak seorangpun yang paham akan makna dan arti dari matra yang diucapkan. Sehingga seringkali ahli penyembuhan tradisional, dianggap dukun karena mampu berbicara dengan alam sekitar mereka.<sup>32</sup>

5. Penyembuhan dengan mantra-mantra: pengobatan ini melibatkan penggunaan mantra-mantra untuk mengobati penyakit. Selain itu pengobatan ini juga sering kali menggunakan alat bantu yang diyakini memiliki kekuatan lain seperti minyak-minyak, ludah, darah, batubatuan dan lain-lainnya.<sup>33</sup>
6. Penyembuhan dengan ritual dan upacara : dalam metode ini melibatkan ritual dan upacara, yang di dalamnya menggunakan media tertentu dan menuntut syarat atau imbalan yang digunakan sebagai bentuk terima kasih, seperti ayam hitam, telur, makanan tertentu dan pantangan terhadap sesuatu.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup>Agus Kirwanto, "Eksplorasi Metode Pengobatan Tradisional Oleh Para Pengobat Tradisional Di Wilayah Karesidenan Surakarta," *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan* 7, no. 1 (2018): 78–80.

<sup>31</sup>Seokahar, *Satisme Dalam Pelayanan Pastoral* (Batu: Gandum Mas, 1989), 6.

<sup>32</sup>Jhon J. Heaney, *Yang Kudus Dan Yang Gaib* (Yogyakarta: Kanasius, 2008), 87.

<sup>33</sup>Dorce Dasa, "Benda-benda Magis dan orang Kristen" (Skripsi S.Th.Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2015), 1–2.

<sup>34</sup>Sunardi, "Eksplorasi Pengobatan Alternatif Supranatural Berdasarkan Tinjauan Teori Gelombang Otak dan Hipotesis," *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 1 (2019): 3.

Berbeda dengan penyembuhan Tradisional, yang berfokus kepada hal mistis dan gaib penyembuhan modern justru sebaliknya, dimana penyembuhan modern lebih berfokus kepada hal- hal yang nyata dengan penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta penggunaan obat yang telah diuji terlebih dahulu melalui laboratorium.<sup>35</sup>

Penggunaan obat pada penyembuhan secara medis, menggunakan bahan kimia yang telah dibuat sesuai dengan penyakit, penyembuhan modern juga diakui oleh pemerintah sehingga tersedia fasilitas yang memadai bagi mereka yang sakit. Jika penyembuhan tradisional, melihat penyakit secara biologis dan pengetahuan, penyembuhan modern justru melihat penyakit disebabkan oleh infeksi, bakteri, virus, kuman dan lain sebagainya.

## 7. Kesembuhan Ilahi

Umat Kristen sering kali terjebak dalam persoalan teologis mengenai kesembuhan ilahi. Kesembuhan ilahi adalah salah satu dari banyak topik yang dibahas dan bahkan membagi umat Kristen ke dalam kelompok. Ada yang bersikap acuh, karena mungkin saja ketidaktahuan mereka, atau memang tidak mau terlibat perbincangan tersebut. Ada juga yang pro, terhadap praktik ini karena percaya bahwa hal itu masih terus

---

<sup>35</sup>Juhana Nasrudin, "Relasi Agama, Magi, Sains Dengan Sistem Pengobatan Tradisional-Modern Pada Masyarakat Desa," *Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no.1 (2019): 42.

ada bahkan di masa sekarang ini tetapi disatu sisi, sebagian orang pun bersikap kontra.

Alkitab menjelaskan bahwa, kesembuhan ilahi masih ada sampai saat ini seperti yang terjadi dalam Perjanjian Baru. Tetapi hal tersebut tidak boleh disalahgunakan dengan sesuka hati manusia. Karena kesembuhan ini terjadi dalam konteks pekerjaan Kristus di atas kayu salib, dan kesembuhan ini secara misterius diatur oleh tujuan khusus dan rencana Allah untuk setiap umat-Nya.<sup>36</sup> ini menunjukkan bahwa kesembuhan ilahi termasuk dalam kerajaan Allah.

#### 8. Penyembuhan Menurut Pandangan KeKristenan

Dalam pandangan keKristenan, penyembuhan adalah suatu kekayaan dan kekuatan yang diberikan oleh Tuhan Yesus. Menurut Alkitab, Yesus adalah penyembuh yang berkuasa atas segala sakit penyakit. Penyembuhan dalam keKristenan adalah faktor penting karena, tubuh yang sehat adalah kehendak dari Tuhan Allah sendiri, dan tubuh yang sakit berasal dari keadaan yang tidak ideal karena dosa manusia. Penyembuhan yang terdapat dalam kitab Injil menjelaskan tentang kebenaran Allah serta kuasanya yang bebas terhadap manusia. Teologi

---

<sup>36</sup>Ferry Y. Mamahit, *Veritas Jurnal Teologi Dan Pelayanan* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000), 143.

penyembuhan menurut pandangan Alkitab menganggap kesembuhan sebagai hasil dari kekuasaan Allah.<sup>37</sup>

Dalam Alkitab, Yesus juga menunjukkan kekuasaan-Nya sebagai penyembuh yang menyembuhkan manusia dari segala penyakit.<sup>38</sup> Penyembuhan Yesus sendiri adalah hal yang mengejutkan Ia bertindak seperti menguasai kekuatan yang sempurna, Dia menyembuhkan dengan sentuhan, dengan kata, secara dekat maupun jauh. Penyembuhan tidak hanya berlaku secara fisik, tetapi juga secara spiritual dan umum.

Yesus, Rasul-Rasul atau murid Yesus menyembuhkan orang sakit dengan anugerah dan pengasihannya.<sup>39</sup> Penyembuhan rohani yang dicapai melalui kematian Kristus untuk memikul dosa kita, lebih penting daripada penyembuhan fisik yang diberikan oleh Allah.<sup>40</sup> Untuk memperoleh kesembuhan, orang Kristen bisa melakukan kehadiran dan kasih Allah, memahami hukum ilahi, dan mengikuti ajaran Yesus.

---

<sup>37</sup>Kalis Stevanus, "Menyoal Konsep Kesembuhan Tubuh: Suatu Kajian Teologis," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 2 (2021): 160.

<sup>38</sup>Ferry Y. Mamahit, "Menjawab Persoalan Teologis Tentang Konsep Dan Praktik Kesembuhan Ilahi," *veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 1, no.1 (2012): 157.

<sup>39</sup>Rencan Carisma Marbun, "Penyembuhan Dalam Jemaat Ditinjau Dari Sudut Teologi," *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (2019): 11.

<sup>40</sup>Bibleinfo.com.id, "Penyembuhan," *Bibleinfo.com.id*, last modified 2020, diakses April 24, 2024, <https://www.bibleinfo.com/id/topics/penyembuhan>.

## B. Gambaran Umum Injil Yohanes

### 1. Latar Belakang Penulisan Injil Yohanes

Injil Yohanes disebut sebagai Injil yang keempat, Injil ini berbeda dengan ketiga Injil sinoptik yang memiliki taraf kebersamaan yang berarti, Injil Yohanes ini diawali dengan kata yang lebih mirip sebuah perenungan teologis yang dijalin dengan beberapa acuan historis.<sup>41</sup> Dalam perjanjian baru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor dari Yahudi dan Yahudi-Romawi. Kedua hal ini memberikan sumbangsi yang besar dalam hal religius, budaya dan juga ekonomi. Tetapi, ada dua faktor yang lebih dominan Yunani memberikan hal yang positif dalam religius sedangkan Yuanani-Romawi memberikan hal yang negatif.<sup>42</sup>

Cara menafsir Perjanjian lama menurut para nabi pun tidak sedikit ditiru oleh penulis kitab Injil ini. Penulis kitab ini sendiri sangat menentang agama dan tokoh- tokoh Yahudi. Hal ini menjelaskan bahwa penulis kitab ini tidak begitu akrab dengan agama dan pemimpin Yahudi. Namun hal ini menunjukkan bahwa kitab Injil Yohanes itu mempunyai latar belakang Yahudi yang cukup kuat. Kitab Injil Yohanes berisi aliran pemikiran Yunani (helenistis), seperti aliran pemikiran gnostik, pikiran Yunani gnostik yang ada seperti terang, logos, dunia atas dan dunia bawah dan lain sebagainya.

---

<sup>41</sup>Philip Jhonston, *IVP Introduction to the Bible* (Bandung: Kalam Hidup, 2011), 310.

<sup>42</sup>H.E. Dana, *The New Testament World* (Malang: Gandum Mas, 2016), 15.

Bersamaan dengan itu penulis kitab Injil Yohanes sepertinya sangat mengenal kitab Injil Markus dan mungkin juga kitab Injil Lukas. Namun akan sulit untuk menentukan apakah rasul Yohanes dalam penulisannya mengutip dari Injil Markus dan Injil Lukas, Rasul Yohanes sangat mengenal cerita- cerita lisan yang beredar pada masa itu sehingga cerita- cerita itu dijadikan Yohanes sebagai sumber dalam penulisan kitab Injil Yohanes.<sup>43</sup>

## 2. Penulis Kitab Injil Yohanes

Kitab Injil Yohanes tidak memaparkan secara langsung siapa penulis kitab yang sebenarnya, tetapi dari isi kitab yang ada bisa membantu dalam mengetahui siapa penulis kitab Injil Yohanes. Hal tersebut dapat di lihat dari banyaknya situasi yang diketahui oleh penulis kitab pada saat itu. Seperti dalam (Yoh 4:9) orang Yahudi dan orang Samaria yang tidak akur, letak geografis antara galilea, samaria dan juga Yerusalem diketahui pasti oleh penulis, bahkan ia juga mengatakan bahwa sering menjadi saksi mata dari setiap peristiwa yang dituliskannya(1:14,199:35) itu menjadi pertanda ia ikut juga dalam berbagai peristiwa yang telah ditulis.

Meskipun namanya tidak pernah disebutkan Duyverman menyatakan bahwa pengarangnya adalah murid yang dikasihi, yang

---

<sup>43</sup>S.Wismoady, *Disini Kutemukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 450.

duduk dekat kaki Yesus ketika sedang makan bersama. Di dalam injil Yohanes beberapa peristiwa penting di mana Yesus memilih tiga orang murid serta- Nya: Petrus, Yohanes, Dan Yakobus (Luk. 9:28 dan Mat. 26 :37), dan Yesus menggambar Yohanes sebagai murid yang dikasihinya.<sup>44</sup> Milne menjelaskan bahwa penulis kitab ini yaitu Yohanes anak Zabebede, yang menjadi murid paling dekat dengan Yesus selain Petrus dan Yakobus.

Helgelberg sendiri berpendapat bahwa ungkapan tentang murid yang dikasihi Yesus menjadi pusat dari penulisan injil Kitab Yohanes yaitu Yohanes sendiri. Murid tersebut sangat akrab dengan Tuhan Yesus, Petrus dan Yakobus akrab juga dengan Yesus tetapi mereka berdua bukanlah murid yang dikasihi, jadi yang tersisa hanya Yohanes yang sesuai dengan syarat dan kriteria tersebut.<sup>45</sup>

### 3. Penerima / Pembaca Kitab Injil Yohanes

Kitab Injil Yohanes menyinggung pembacanya sebanyak dua kali. Pertama, Yohanes 19:25 mengatakan “supaya kamu percaya”. Kedua Yohanes 20:13 “siapakah kamu”. Meskipun kedua informasi ini tidak dapat membuat kita secara langsung mengetahui siapa yang dimaksud oleh Yohanes, tetapi kita dapat melihat keberadaan penerima surat ini dari dua hal yang terdapat dalam Injil ini. Pertama, penjelasan tentang hari raya

---

<sup>44</sup>M.E.Duyverman, *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 70.

<sup>45</sup>Dave Helgelberg, *Tafsiran Injil Yohanes; Pasal 1-5* (Yogyakarta: ANDI, 2009 ), 2-3.

orang Yahudi. Ke dua memakai istilah “ Anak Allah”. Informasi yang pertama dan ke dua menunjukkan kemungkinan bahwa ia adalah orang Yahudi dan orang Yahudi tetapi tetapi bukan asli orang Yahudi, yang mana kata itu hanya bisa dimengerti oleh keturunan Yahudi yang menganut agama Yudaisme. Maka tidak dapat disangkal bahwa pembaca kitab Injil Yohanes orang Yahudi yang biasa disebut suku perantau.<sup>46</sup>

Irving dalam tulisanya juga mengatakan bahwa pada saat surat ini ditulis jemaat Yahudi sudah cukup matang dalam masa peralihanya dari sikap yang memisahkan diri kepada sikap yang menjangkau semua bangsa. Maka wajarlah jika Injil yang keempat ini ditujukan kepada semua bangsa<sup>47</sup>

#### 4. Gaya penulisan

Dalam penulisan Injil Yohanes menggunakan bahasa yang sederhana, tetapi memiliki banyak makna, dari hal-hal yang rahasia seperti (Yoh 3:16) sampai kepada hal-hal yang penuh rahasia (Yoh 1:1). Injil Yohanes adalah Injil yang mengandung banyak kontras, yang berpindah dengan cepat dari dukacita dan kesedihan kepada sukacita dan kegembiraan; dari badai pertentangan kepada perdamaian dan persekutuan; dari sikap merendahkan diri dengan turun ke bumi kepada

---

<sup>46</sup>Yusak.B Hermawan, *My New Testament* (Yogyakarta : ANDI, 2010), 41.

<sup>47</sup>Irving L. Jensen , *YOHANES Buku Penuntun Belajar* ( Bandung : Yayasan Kalam Kudus, 2000), 11.

kenaikan ke sorga; dari keragu- raguan kepada iman ;dari hidup kepada kematian. Setiap mereka yang membaca Injil Yohanes dengan seksama, pasti akan tergerak hatinya pada waktu ia merenungkan dan menghayati hubungan cerita yang ada dalam Injil Yohanes dengan dirinya.<sup>48</sup>

#### 5. Waktu dan Tempat Kitab Injil Yohanes

Waktu penulisan kitab Injil Yohanes menurut beberapa bapa gereja, menyatakan bahwa sekitar tahun 70-100 SM.<sup>49</sup> Menurut buku My New Testament yang ditulis Yusak B Hermawan Injil ini tidak mungkin ditulis sebelum 70 Masehi karena di dalamnya menunjukkan bahwa penulis kitab ini sangat mengenal Injil yang lain, dan ditulis pada masa akhir hidup Yohanes yang diperkirakan meninggal pada masa pemerintahan Kaisar Trayanus (98-117 Masehi), dan Injil ini sendiri ditulis pada tahun 100 Masehi di Efesus hal ini bukan tanpa dasar melainkan karena Yohanes meninggal di Efesus.

#### 6. Tujuan Kitab Injil Yohanes

Injil Yohanes 20:30-31 yang mengatakan bahwa injil ini dicatat dengan tujuan agar pembaca percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah dan Mesias yang dijanjikan, tidak dapat dipungkiri bahwa Injil Yohanes sebenarnya bertujuan untuk memberitahukan kabar baik bagi setiap

---

<sup>48</sup>Irving L Jense, *YOHANES Buku Penuntun Belajar* (Bandung: Kalam Kudus, 2000), 23–25.

<sup>49</sup>Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2013), 22–23.

pembaca agar mereka dapat percaya dan memiliki hidup yang kekal.<sup>50</sup> Dave Helgerberl dalam tulisannya juga menjelaskan bahwa kitab Injil Yohanes ditujukan terutama untuk orang Yahudi, tetapi ada beberapa kata atau istilah yang diterjemahkan supaya pembaca yang lain yang bukan sasaran utama dapat mengerti dan tidak menjadi bingung, namun meskipun demikian seharusnya mengingat bahwa tujuan utama kitab Injil Yohanes adalah untuk menginjili orang Yahudi.<sup>51</sup> Serta memperkuat iman orang Kristen pada masa itu ditengah situasi krisis yang mereka alami seperti pengusiran orang Kristen dari sinagoge.<sup>52</sup>

#### 7. Garis-garis Besar Injil Yohanes

- I. Prolog (1:1-18) membahas tentang pra eksistensi *logos*, *logos* kosmis dan *logos* yang berinkarnasi
- II. Pelayanan Yesus Kristus di dunia (1:19-12:50)
- III. Pelayanan Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya (13:1-17:16)
- IV. Rangkaian penderitaan dan kemuliaan-Nya (18-20)
- V. Epilog (21:1-25), epilog injil Yohanes menyatakan kasih dalam perbuatan, yaitu mengembalakan domba-domba Yesus.

Isi kitab Injil Yohanes dapat kita lihat dari 3 pandangan, yaitu kesaksian, firman dan tanda ajaib. Berikut uraian Injil Yohanes jika di lihat dari pandangan kesaksian, penyembuhan Yesus sendiri Terhadap orang yang buta sejak lahirnya, masuk dalam bagian kesaksian yaitu mujizat atau

---

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm 41

<sup>51</sup>Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 1-5* (Yogyakarta : ANDI Offset, 2019), 11

<sup>52</sup>St. Eko Riyadi, Pr, *Yohanes, Firman Mnejadi Manusia*.(Yogyakarta : KANISIUS, 2011),34

tanda ajaib yang di lakukan Kristus di antara banya mujizat hanya tujuh yang di sebutkan dalam Injil Yohanes

1. Air menjadi anggur (2:1-11)
2. Anak pegawai istana disembuhkan (4:46-51)
3. Penyembuhan seorang sakit di kolam betesda (5:1-9)
4. Memberi makan 5 ribu orang (6:1-14)
5. Yesus berjalan di atas air (6:12-21)
6. Orang buta disembuhkan (9:1-7)
7. Lazarus di bangkitkan (11:40-44).<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>J. Wesley Brill, *Tafsiran Injil Yohanes* (Bandung: Kalam Hidup, n.d.), 13.